

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PRODUKSI INDUSTRI KECIL TENUN IKAT DI KABUPATEN JEPARA (Studi Kasus di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara)

*AN ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE PRODUCTION VALUES OF SMALL INDUSTRIES OF TENUN IKAT IN JEPARA REGENCY, CENTRAL JAVA
(A Case Study in Troso Village, Pecangaan District, Jepara Regency)*

Oleh:

ismi ayu suroyah

fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta

ismiyua@yahoo.com

Pembimbing: Daru Wahyuni, M. Si

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi tenun ikat troso. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha industri tenun ikat di Desa Troso sebanyak 287 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 74 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Model penelitian mengadopsi fungsi *Cobb-Douglas* dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap nilai produksi tenun ikat troso; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikansi bahan baku terhadap nilai produksi tenun ikat troso; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama terhadap nilai produksi tenun ikat troso. Dalam penelitian ini ditemukan *return to scale* pada industri tenun ikat troso bersifat *decreasing return to scale* karena penambahan 1 persen tenaga kerja dan bahan baku akan menambah nilai produksi kurang dari 1 persen. Nilai R^2 sebesar 0,466 menunjukkan bahwa sebesar 46,6% variasi nilai produksi tenun ikat troso dipengaruhi oleh variasi tenaga kerja dan bahan baku, sedangkan yang sebesar 53,4% dipengaruhi oleh variasi variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Nilai Produksi, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Fungsi Cobb-Douglas

Abstract

This study aims to investigate the effects of labor and raw materials on the production values of tenun ikat troso. The study was a causal associative ex post facto study using the quantitative approach. The research population comprised owners of industrial businesses of tenun ikat in Troso Village with a total of 287 people. The sample consisted of 74 people. The data were collected through a questionnaire and documentation. The research model adopted the Cobb-Douglas function and the analysis was multiple regression analysis. The results of the study show that: (1) there is a significant positive effect of labor on the the production values of tenun ikat troso; (2) there is a significant positive effect of raw materials on the production values of tenun ikat troso; (3) there is a significant positive effect of labor and raw materials as an aggregate on the production values of tenun ikat troso. The study finds out that the return to scale in the industries of tenun ikat troso is the decreasing return to scale because the addition of 1 percent of labor and raw materials will add production values by less than 1 percent. The R^2 value of 0.466 shows that 46.6% of the variance of the production values of tenun ikat troso is affected by the variance of the labor and raw materials while the remaining 53.4% is affected by the variance of other variables not under study.

Keywords: Production Values, Labor, Raw Materials, Cobb-Douglas

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian industri di atas adalah jasa industri. Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat pada beberapa tahun terakhir ini. Pada tahun 2010, terdapat sekitar 359 jenis industri yang tersebar di Indonesia dengan jumlah industri terdaftar sekitar 23.320 unit usaha baik dari usaha makro, usaha mikro dan usaha kecil.

Perkembangan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di sektor tersebut. Dalam hal ini, kegiatan produksi adalah kegiatan suatu organisasi atau perusahaan untuk memproses dan mengubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan faktor produksi lainnya. Kegiatan produksi tidak akan terwujud tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk berproduksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan kegiatan produksi. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk melakukan proses produksi disebut faktor-faktor produksi. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus dikombinasikan karena antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri antara lain meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan bakar dan pemasaran (Godam, 2006).

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja harus mencukupi bukan saja dilihat dari ketersediaannya tetapi juga dari kualitas dan macam tenaga kerja itu sendiri (Soekartawi, 2003). Tenaga kerja dalam setiap kegiatan produksi, melibatkan baik jasmani dan

rohaninya sehingga tidak ada tenaga kerja yang hanya mengaktifkan otot saja atau otak saja.

Selain tenaga kerja, bahan baku juga memegang peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan produksi. Bahan baku merupakan langkah awal peningkatan produksi. Bahan baku adalah bahan mentah, bahan setengah jadi atau bahan jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup dengan harga yang relatif murah akan memperlancar kegiatan produksi. Kecukupan bahan baku merupakan langkah awal peningkatan produksi.

Bapak H. Sunarto ketua paguyuban pengusaha tenun troso, mengatakan bahwa perkembangan industri tenun ikat di Desa Troso mengalami peningkatan dalam jumlah unit usahanya. Pada tahun 2011 industri tenun ikat troso berjumlah sebanyak 243 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 3.000 orang, sedangkan pada tahun 2014 jumlah industri tenun ikat troso berjumlah sebanyak 287 usaha dengan tenaga kerja sebanyak 7.000 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 dan tahun 2014 jumlah pengusaha tenun ikat troso ini mengalami peningkatan yang dilatarbelakangi karena tenun ikat troso sudah menjadi produk tekstil unggulan di Kabupaten Jepara setelah adanya peresmian yang menjadikan Desa Troso sebagai desa wisata atraksi tenun ikat oleh Bupati Kota Jepara.

Tenun ikat troso merupakan salah satu dari berbagai jenis kerajinan dengan proses produksi dari benang menjadi kain yang mempunyai nilai seni tinggi yang dilakukan dengan ketrampilan yang diwariskan turun-temurun oleh masyarakat Desa Troso Kabupaten Jepara. Kain tenun yang dihasilkan dengan alat tenun bukan mesin (ATBM) adalah kain jenis misris, antik, sutra dan natural dengan berbagai corak.

Berdasarkan observasi pendahuluan di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, pengrajin tenun memiliki masalah dalam menjalankan usahanya terkait dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Masyarakat yang menjadi pengusaha tenun ikat troso memiliki jumlah produksi yang berbeda-beda. Observasi

pendahuluan terhadap 11 pengusaha tenun ikat troso terkait jumlah produksi dan tenaga kerja yang digunakan dapat dicermati pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja

No	Nama perusahaan	Jumlah produksi per potong (bulan)	Tenaga kerja (orang)
1.	Az-Zahra	200	9
2.	Citra legowo	500	10
3.	Bunga melati	200	10
4.	Krajan troso	500	60
5.	Ge-Er Gallery	250	35
6.	Aneka warna & batik salamah	200	30
7.	Dewi shinta	2000	120
8.	Tunas harapan	500	75
9.	Nila juwita	90	36
10.	Lestari indah	350	50
11.	Mulia tunggal	150	60

Sumber : Data dari Pengusaha Tenun Ikat Troso, 2016.

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa jumlah produksi yang diperoleh produsen tenun ikat berbeda-beda. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja yang dimiliki para pengusaha berbeda dan lebih dari itu produsen tenun ikat lebih banyak hanya sebatas menunggu pesanan dari pelanggan. Berdasarkan observasi juga diketahui bahwa masih banyak pengusaha tenun ikat di Desa Troso yang masuk dalam kategori *home industry*. Pada umumnya pesanan yang diperoleh untuk usaha *home industry* hanya didapatkan dari informasi perorangan. Sementara itu, sudah ada pengusaha yang telah mendirikan *outlet* untuk memasarkan tenun ikat meskipun tidak menerima pesanan. Menurut Bapak H. Abdul Jamal sekretaris Desa Troso, pada tahun 2015 unit usaha yang masih dikategorikan *home industry* berjumlah 275 pengusaha sedangkan yang sudah memiliki *outlet* berjumlah 12 pengusaha.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh pengusaha tenun ikat troso adalah kurangnya

tenaga terlatih untuk memproduksi tenun ikat. Tenun ikat membutuhkan tenaga kerja unggul atau terlatih namun sayangnya tenaga kerja yang sudah terampil biasanya melepaskan diri dari majikannya untuk menjadi pengusaha mandiri meskipun hanya kecil-kecilan. Masing-masing tenaga kerja memiliki keahlian sendiri dengan harga upah yang ditentukan dari jenis pekerjaan tersebut. Spesifikasi tenaga kerja dan harga (upah pekerja) pada produksi tenun ikat dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Spesifikasi Tenaga Kerja dan Upah Pekerja Pada Industri Tenun Ikat Troso

Spesifikasi Tenaga kerja	Upah Pekerja
Penyepul	50.000
Penali	40.000
Pendesain	60.000
Tukang <i>Boom</i>	50.000
Tukang Bungkar	10.000
Tukang <i>Malet</i>	30.000
Tukang <i>Menter</i>	50.000
Penenun	25.000

Sumber: Data dari Pengusaha Tenun Ikat Troso, 2016.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan nilai produksi tenun ikat troso adalah bahan baku. Masalah yang dihadapi adalah pewarna tekstil dan benang yang digunakan dalam kegiatan produksi yang termasuk langka. Pengusaha mendapatkan bahan baku tenun berupa benang lusi dan benang pakan yang diimpor dari india dan dari lokal. Benang impor memiliki kualitas lebih bagus dan halus dibanding benang dalam negeri. Biasanya benang produk lokal diperoleh di Bandung dan benang yang impor dikirim dari Surabaya melalui para importir. Kesulitan dalam menggunakan benang impor adalah para importir sering mempermainkan harga. Ketika pesanan meningkat maka para importir langsung menaikkan harga bahan baku.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah produksi yang dihadapi oleh pengusaha tenun ikat diduga bersumber dari masalah tenaga kerja dan bahan baku. Kondisi ini menjadikan penulis ingin mengetahui bagaimana tenaga kerja dan bahan baku mempengaruhi nilai produksi pada industri tenun ikat melalui penelitian dengan

judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis *ex post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah model penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Suharsimi Arikunto, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data diperoleh melalui kuesioner terhadap para pemilik usaha kerajinan tenun ikat di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data nilai produksi, tenaga kerja dan bahan baku pada usaha kerajinan tenun ikat di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Teknik Analisis Data

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi produksi Cobb-Douglas, dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Fungsi Cobb-Douglas di atas kemudian dijabarkan ke dalam bentuk linier logaritma sebagai berikut:

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + v$$

Keterangan:

Y : nilai produksi

a dan b : besaran yang akan diduga

X1 : tenaga kerja

X2 : bahan baku

v : error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dan spesifikasi model Cobb-Douglas. Metode regresi berganda yang digunakan mampu meminimalisir ketimpangan varians *error* pada setiap observasi sehingga penelitian ini lolos uji asumsi klasik normalitas, linieritas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Hasil regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

Model	R Square	F	t	B	Sig
	0,466	30,926			0,000
Constant				0,362	
X1			4,349	0,726	0,000
X2			2,865	0,268	0,005

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 maka hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial perlu diuji koefisien garis regresi yang dimiliki oleh masing-masing variabel dengan uji t. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas masing-masing variabel bebas kurang dari α maka berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari hasil tabel 3 diketahui bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap nilai produksi industri kecil tenun ikat di Kabupaten Jepara dan bahan baku juga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri kecil tenun ikat di Kabupaten Jepara.

Pada tabel 3 juga ditemukan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,466. Dengan hasil tersebut maka variabel terikat dapat dijelaskan sebesar 46,6% oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian sedangkan sisanya sebesar 53,4% dijelaskan oleh variabel lainnya

Persamaan dari hasil regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\log Y = 0,362 + 0,726 \log(X_1) + 0,268$$

$$\log(X_2) + v$$

Hasil dari pengolahan tersebut juga menunjukkan *return to scale* sebesar 0,994 yang menunjukkan skala pengembalian menurun dikarekan nilainya kurang dari satu.

Kemudian untuk variabel tenaga kerja memiliki koefisien positif dan signifikan sebesar 0,726. Hal ini berarti bahwa jika pendapatan masyarakat naik sebesar 1% akan diikuti dengan naiknya permintaan pendidikan tinggi sebesar 0,726 persen. Koefisien tersebut juga menunjukkan jenis elastisitas tenaga kerja dari

komoditi nilai produksi. Sesuai dengan teori yang ada bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja harus mencukupi bukan saja dilihat dari ketersediaannya tetapi juga dari kualitas dan macam tenaga kerja itu sendiri (Soekartawi, 2003).

Untuk hasil pada variabel bahan baku memiliki koefisien sebesar 0,268. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan tingkat pengangguran lulusan jenjang pendidikan tinggi sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan jumlah permintaan pendidikan tinggi sebesar 0,268 persen. Sesuai dengan teori yang ada yaitu Soekartawi (2003) menyatakan bahwa bahan baku merupakan langkah awal peningkatan produksi. Bahan baku adalah bahan mentah, bahan setengah jadi atau bahan jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup dengan harga yang relatif murah akan memperlancar kegiatan produksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada tenaga kerja terhadap nilai produksi tenun ikat di Kabupaten Jepara.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada bahan baku terhadap nilai produksi tenun ikat di Kabupaten Jepara.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi tenun ikat di Kabupaten Jepara.
4. Hasil analisis *return to scale* menunjukkan bahwa skala hasil menurun (*decreasing return to scale*) karena nilai $\beta_1 + \beta_2 < 1$ atau $0,994 < 1$.

Saran

1. Para pengusaha hendaknya memberikan pengarahan kepada tenaga kerja terkait keterampilan dan ketelitian dalam proses produksi tenun ikat. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan produk tenun ikat yang seoptimal mungkin berdasarkan tenaga kerja yang dimilikinya.

2. Para pengusaha hendaknya dapat memanfaatkan mesin supaya dapat memproduksi stok, sehingga saat permintaan produk meningkat tetap ada barang yang dapat didistribusikan kepada konsumen. Bagi pengusaha yang belum memiliki mesin produksi agar dapat melakukan pengadaan mesin tersebut karena sangat membantu dalam produksi dan dapat meningkatkan pendapatan.
3. Diperlukan upaya promosi secara lokal dengan mengikutkan pameran produk tenun ikat ini dalam *event* tertentu seperti festival, sehingga masyarakat luas menjadi lebih tertarik untuk menggunakan hasil produksi tenun ikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Godam, (2006). Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Bisnis-Perkembangan dan Pembangunan Industry-Ilmu Sosial Ekonomi Pembangunan.
http://organisasi.org/faktor_pendukung_dan_penghambat_industri_bisni_perkembangan_dan_pembangunan_industry_ilmu_sosial_ekonomi_pembangunan.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.